

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 mencakup sistem jaminan mutu pada pendidikan dasar dan menengah. Peraturan ini dijadikan acuan guna memelihara dan mengusahakan kualitas pendidikan agar sesuai dengan standar yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Penyelenggaraan pendidikan kini bukan lagi menjadi tanggung jawab pemerintah semata. Dalam kerangka otonomi daerah, sekolah sebagai institusi pendidikan wajib selalu mengembangkan inovasi dan penyempurnaan dalam manajemen yang dijalankan, sehingga mampu meningkatkan kualitas lulusan yang dihasilkan. Guna memperoleh mutu pendidikan yang optimal, seluruh pemangku kepentingan menjadi faktor yang memiliki andil dan kewajiban sesuai dengan standar yang ditentukan, khususnya para pemimpin sekolah, yaitu kepala sekolah. Memimpin sebuah sekolah berarti memiliki tanggung jawab dalam semua aspek pengelolaan yang berjalan di lingkungan sekolah.

Ditinjau dari aspek penyelenggaraan pendidikan, kepala sekolah dipandang sebagai tokoh kunci yang menanggung beban signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Menurut pandangan Mulyasa, kesanggupan kepala sekolah untuk menyatukan, mengelola, dan memberdayakan semua elemen sekolah menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah,

---

<sup>1</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 28 Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar Dan Menengah

sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal.<sup>2</sup>

Posisi kepala sekolah sebagai tokoh kunci memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan institusi dalam mencapai kualitas lulusan yang ditargetkan. Berdasarkan perspektif kebijakan pendidikan nasional, pengelolaan sekolah bukan menjadi tanggung jawab tunggal kepala sekolah, melainkan juga melaksanakan sejumlah fungsi strategis seperti pengawas, pemimpin, pengawas, pengelola, dan pendorong. Realisasi fungsi-fungsi tersebut berperan sebagai unsur penting dalam membentuk suasana pendidikan yang mendukung serta memaksimalkan tercapainya sasaran pendidikan secara keseluruhan.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut, pemimpin tertinggi di lingkungan sekolah sebagai otoritas pengampu perlu memiliki kualifikasi dan kompetensi yang tepat untuk memaksimalkan beragam program peningkatan kualitas pendidikan. Tanggung jawab tersebut meliputi keahlian dalam membimbing, mengoordinasikan, dan mengembangkan berbagai aspek pelaksanaan pendidikan, meliputi layanan pendidikan, sistem manajemen sekolah, proses pembelajaran, serta pemanfaatan sumber daya sekolah. Ketersediaan kompetensi kepala sekolah diakui memenuhi standar bilamana telah menyesuaikan peraturan yang berlaku.<sup>4</sup>

Berdasarkan pendapat, tercapainya target pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan kapasitas kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Dengan demikian, di samping menguasai keahlian teknis dan keahlian konseptualisasi, standar kompetensi yang telah ditentukan

---

<sup>2</sup> H Enco Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah* (Bumi Aksara, 2022).

<sup>3</sup> Indah Puspitaningtyas, Ali Imron, dan Maisyaroh Maisyaroh, "Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0," *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 3 (2020), 165–72.

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

juga perlu dipenuhi oleh kepala sekolah agar dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya secara maksimal.<sup>5</sup> Selain itu, sekolah memberikan keleluasaan lebih besar kepada kepala sekolah untuk menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan strategi dengan mengikutsertakan berbagai pihak yang berperan sesuai dengan kebutuhan pengelolaan sekolah. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan sehingga target dan sasaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal sekaligus menghasilkan lulusan yang berkualitas.<sup>6</sup> Dalam menanggapi transformasi dan perubahan yang semakin pesat, institusi pendidikan perlu merancang konsep yang jelas dan berkesinambungan demi menciptakan output yang berkualitas. Inisiatif ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sekolah dalam beradaptasi terhadap berbagai perubahan dan tantangan di masa depan.

Evolusi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memunculkan pergeseran pandangan masyarakat terhadap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai institusi pendidikan yang diharapkan menunjukkan sikap responsif, kreatif, dan fleksibel terhadap berbagai perubahan. Dalam kerangka ini, fungsi penting yang dimiliki oleh SMK dalam menciptakan sumber daya yang handal melalui program pendidikan berbasis kompetensi. Dengan begitu, SMK menjadi opsi pendidikan yang sesuai bagi pelajar yang ingin mendapat bekal ilmu pengetahuan dan keahlian yang sesuai demi kesiapan memasuki lingkungan kerja.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Andang, *"Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep: Strategi dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif,"* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014.

<sup>6</sup> Sa'idah Dan Winarso, *"Strategi Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di Smkn 1 Boyolangu."*

<sup>7</sup> Abdal Malik Fajar Alam, *"Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus SMKN 1 Mojokerto),"* As-Suluk: Jurnal Manajemen

Kualitas lulusan ditentukan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang efektif. Patokan ini dijadikan acuan dalam menilai penguasaan kompetensi siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Kualitas lulusan dapat diukur dari kemampuan mereka dalam memenuhi standar kompetensi yang ditentukan serta kemampuan dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia industri. Dalam kerangka ini, sekolah diperkirakan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang diambil. Keahlian yang diperoleh selama periode pendidikan tersebut diperkirakan dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan berkarier sesuai dengan bidang keahlian yang dikuasai.<sup>8</sup>

Meningkatnya mutu lulusan berkontribusi membutuhkan pemimpin sekolah dalam menyusun dan menjalankan konsep strategi yang sesuai melalui pemanfaatan aset sekolah secara maksimal. Halim menjelaskan bahwa strategi dapat dipandang sebagai metode yang dipakai oleh suatu institusi untuk mencapai target yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan faktor-faktor luar yang berpotensi menjadi peluang atau tantangan, juga kemampuan dalam yang tersedia demi membantu terwujudnya tujuan tersebut.<sup>9</sup>

Pemimpin sekolah sebagai pengampu fungsi kepemimpinan di lembaga pendidikan wajib menjamin seluruh program sekolah terlaksana sesuai standar mutu yang telah ditentukan. Fokus utama dari realisasi program ini meliputi menciptakan lulusan yang berkualitas dan kompetitif. Oleh karena itu, kepala

---

Pendidikan Islam 1, no. 1 (2023), 70-71.

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan

<sup>9</sup> Pewangi, Mawardi, dan Yuni Yuni. "Strategi Orang Tua Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Spiritual Anak Usia Dini Dalam Keluarga di Kelurahan Tanjung Merdeka Kecamatan Tamalate Kota Makassar." PILAR 12, no. 1 (2021)

sekolah harus menetapkan konsep strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Ketidaksesuaian dalam penetapan konsep strategi dapat memicu berbagai permasalahan yang berpengaruh pada tidak maksimalnya pencapaian mutu lulusan.<sup>10</sup>

Inisiatif peningkatan mutu lulusan memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pelaksanaan pendidikan karena memberikan pengaruh yang luas bagi kemajuan dan masyarakat negara. Lulusan yang bermutu tidak hanya menampilkan keberhasilan proses pembelajaran, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berperan dalam mengatasi berbagai isu sosial melalui penggunaan ilmu, ketrampilan, dan keahlian yang dikuasai. Di sisi lain, lulusan yang berkualitas diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang kompeten dan profesional sehingga dapat menjawab kebutuhan sektor usaha dan sektor industri baik dalam skala nasional maupun global.

Signifikansi penelitian mengenai mutu lulusan ditopang dengan tujuan untuk menjamin bahwa keluaran pendidikan dapat beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kondisi pasar kerja yang semakin bersaing. Riset ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih sebagai acuan bagi pemimpin sekolah dalam menyusun dan mengeksekusi konsep yang tepat untuk meningkatkan mutu lulusan. Dengan meningkatkan mutu lulusan, lembaga pendidikan tidak hanya dapat memenuhi harapan masyarakat dan kebutuhan sektor industri, tetapi juga berfungsi dalam melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas demi membantu pembangunan negara. Dengan demikian, meningkatkan mutu lulusan dapat dipandang sebagai penanam modal jangka

---

<sup>10</sup> M Ilham Azzanjani, "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu*," 2021, 279.

panjang yang memberi kegunaan bagi peningkatan taraf sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat.

Berdasarkan temuan praobservasi yang dilaksanakan di SMK PGRI 2 Kota Kediri, terdeteksi fakta bahwa sekolah tersebut memiliki mutu pelaksanaan pendidikan yang bagus. Kondisi ini diperkuat dengan pencapaian nilai akreditasi A yang sukses dirai pada tahun 2022 dengan angka 92 dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM), yang menandakan bahwa sistem pengelolaan dan manajemen sekolah telah beroperasi secara efisien. Selain itu, sekolah memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) yang berfungsi dalam memberikan pengukuhan keahlian terhadap siswa sesuai dengan sektor keahlian masing-masing. Sekolah juga telah membangun kemitraan dengan kurang lebih 50 perusahaan yang berasal dari sektor usaha dan sektor industri (DU/DI), hal ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keahlian melalui pengalaman kerja secara nyata. Banyaknya pencapaian tersebut menandakan tersedianya pengelolaan sekolah yang baik dan dipengaruhi oleh fungsi kepala sekolah dalam mengarahkan serta mengembangkan berbagai program pendidikan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan menjadi penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini dipusatkan pada upaya mengenali dan mengkaji strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengetahuan yang lebih luas mengenai strategi kepala sekolah dalam menyediakan lulusan yang berkualitas di SMK PGRI 2 Kota Kediri.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti mengakui pentingnya mengkaji strategi yang dijalankan oleh kepala sekolah dalam peningkatan mutu lulusan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai upaya kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan, penelitian ini difokuskan pada tiga tahapan manajemen strategi yang saling berkaitan, yaitu: formulasi strategi (perencanaan), implementasi strategi (pelaksanaan), dan evaluasi strategi (penilaian). Ketiga tahapan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang dilakukan kepala sekolah dalam menyiapkan mutu lulusan di SMK PGRI 2 Kota Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyiapkan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Kediri?
2. Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyiapkan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Kediri?
3. Bagaimana Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyiapkan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Formulasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyiapkan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Kediri.

2. Untuk Mengetahui Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyiapkan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Kediri.
3. Untuk Mengetahui Evaluasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Menyiapkan Mutu Lulusan Di SMK PGRI 2 Kediri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Riset ini diperkirakan dapat memberi sumbangsih pada pengembangan disiplin Manajemen Pendidikan, terutama dalam pengkajian yang berhubungan dengan konsep strategi pimpinan sekolah dalam peningkatan mutu lulusan. Hasil penelitian ini diperkirakan dapat memperkaya intelektualitas, meningkatkan referensi keilmuan yang sesuai, dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang tertarik mengkaji isu yang sama dalam skema dan subjek penelitian yang berbeda.

##### 2. Manfaat Praktis

Riset ini diperkirakan dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi bagi pemimpin sekolah dalam membuat serta mengeksekusi konsep strategi peningkatan mutu lulusan secara efisien. Dengan konsep strategi yang terencana dan berkesinambungan, sekolah yang diharapkan dapat menciptakan output yang memiliki keahlian sesuai dengan persyaratan pasar kerja dan transformasi zaman. Selain itu, hasil penelitian yang diharapkan dapat menopang peningkatan kualitas manajemen pendidikan, memperkuat reputasi positif sekolah di hadapan masyarakat, dan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam sektor pendidikan.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Strategi**

Konsep strategi dapat dipandang sebagai rangkaian tindakan yang disusun secara sistematis dan terencana untuk mencapai sasaran organisasi dengan memaksimalkan seluruh potensi, kesempatan, dan kemampuan yang tersedia. Tahap perencanaan, realisasi, pemantauan, dan penilaian terhadap berbagai program yang dilaksanakan untuk mencapai target yang telah ditetapkan secara efisien dan berkesinambungan.

### **2. Kepala Sekolah**

Pemimpin sekolah terintegrasi dalam sumber daya kependidikan yang dibebani tanggung jawab untuk menggunakan dan menyatukan unit pendidikan. Dalam melaksanakan kewajibannya, pemimpin sekolah wajib menjalankan tugas untuk menyusun perencanaan, menata organisasi, memandu, menyatukan, dan menilai semua program pendidikan demi memaksimalkan kualitas pelaksanaan pendidikan dan mewujudkan visi sekolah.

### **3. Mutu Lulusan**

Tingkat kualitas hasil pendidikan digambarkan melalui pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan yang telah ditetapkan. Kualitas lulusan ditunjukkan oleh kapabilitas siswa dalam dimensi akademis maupun nonakademis yang dijadikan modal untuk melanjutkan jenjang pendidikan, memasuki sektor kerja, dan berkontribusi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Kajian sebelumnya menjadi rujukan utama bagi peneliti dalam menjalankan penelitian ini, yang berfungsi sebagai pembanding dalam menyempurnakan penelitian ini, berbagai penelitian tersebut mencakup:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rosyidi dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Idhotun Nasyi’in Desa Sugihwaras Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan” mengadopsi desain deskriptif kualitatif. Inti dari investigasi keilmuan ini menitikberatkan pada analisis manajerial kepala sekolah terkait formulasinya dalam mengeskalasi standar mutu lulusan. Adapun lokus operasional riset tersebut menysasar institusi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) swasta, yakni SMK Idhotun Nasyi’in Kabupaten Lamongan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Komara dkk. melalui artikel ilmiah mereka yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMK di Era Industri 4.0 (Studi Kasus di SMK Negeri 4 Kota Tasikmalaya)” dengan mengadopsi pendekatan kualitatif. Tinjauan sosiokultural dalam kajian ini menitikberatkan pada peranan manajerial pimpinan sekolah dalam mengoptimalkan performa mutu output kelulusan. Langkah strategis tersebut dikaji di bawah payung transformasi digital Era Industri 4.0 guna menjawab disrupsi teknologi sekaligus pemenuhan kualifikasi dunia industri kontemporer.
3. Telaah pustaka lain yang di teliti oleh Hayudiyani dkk. lewat artikel ilmiah berjudul “Strategi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah” dengan basis metode kualitatif. Kerangka

pembahasan dalam laporan ini menitikberatkan pada peranan manajerial pimpinan sekolah dalam memformulasikan program prioritas lembaga. Pengadaan program-program khusus tersebut dikaji sebagai sebuah stimulan strategis guna mendongkrak reputasi dan kualitas operasional pendidikan di sekolah tersebut.

4. Penelitian relevan selanjutnya dikonstruksikan oleh Fatkhurohmah, Retno Susiyani, Siti Nurfaida, Anam Sutopo, dan Sofyan Anif dengan judul “Inovasi dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Kasus SDN Sampangan” yang dioperasionalkan lewat metode kualitatif. Kajian ini membedah terobosan kreatif serta langkah taktis yang diaktualisasikan oleh pimpinan sekolah dalam menaikkan standar mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar. Temuan riset tersebut menegaskan bahwa kontribusi kepemimpinan strategis seorang kepala sekolah memegang peranan krusial dan esensial untuk diimplementasikan di seluruh level satuan pendidikan.
5. Penelitian terdahulu berikutnya dipelopori oleh Ratussalimah, Rahman, dan Lestari yang mengkaji topik “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan” berbasis metode kualitatif. Fokus pembahasan dalam laporan ini diarahkan pada pemetaan manajerial kepala sekolah dalam mengeskalasi kualitas output kelulusan di tingkat sekolah menengah kejuruan secara universal. Karakteristik utama dari kajian ini terletak pada ulasannya yang bersifat komprehensif tanpa terikat pada partikularitas geografis maupun program studi tertentu.

**Tabel 1. 1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Indah Eka Sari, Muh. Hasyim Rosyidi(2021)	Strategi Kepsek Meningkatkan Mutu Lulusan di SMK Idhotun Nasyi'in Lamongan	Kualitatif deskriptif, fokus strategi kepek tingkatkan mutu	Lokasi SMK swasta berbasis pesantren
2.	Endang Komara, dkk (2024)	Strategi Kepemimpinan Kepsek Tingkatkan Mutu Lulusan SMK di Era Industri 4.0 (SMKN 4 Tasikmalaya)	Kualitatif deskriptif, kerja sama dengan industri	Fokus Industri 4.0, technopark, dan sertifikasi kompetensi
3.	Meila Hayudiyani, dkk (2020)	Strategi Kepsek Tingkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Unggulan Sekolah	Kualitatif, fokus strategi kepek	Program unggulan & branding sekolah sebagai strategi utama, tidak spesifik jenjang SMK
4.	Fatkhurohmah, dkk (2024)	Inovasi dan Strategi Kepsek Tingkatkan Mutu Pendidikan SDN Sampang	Kualitatif, fokus inovasi & strategi kepek	Jenjang SD, sekolah penggerak, Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi
5.	Hiya Ratussalimah,	Strategi Kepsek Tingkatkan Mutu	Kualitatif studi kasus, fokus	SMKN 1 Batang Hari, pendekatan

	dkk (2025)	Lulusan di SMK	SMK, kerja sama DU/DI	komprehensif (formulasi- implementasi- evaluasi), identifikasi faktor pendukung/pengham- bat
--	------------	----------------	--------------------------	--

## G. Definisi Operasional

### 1. Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi Strategi Kepala Sekolah

Konsep strategi pimpinan sekolah didefinisikan sebagai rangkaian tindakan terencana yang disusun dan dijalankan oleh pemimpin sekolah untuk mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh potensi sekolah demi mencapai target pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam kajian ini, konsep strategis pimpinan sekolah dioperasionalkan ke dalam tiga tahap yang menjadi fokus penelitian, yaitu formulasi strategi yang diukur melalui proses perencanaan program dan pengembangan kurikulum berbasis kebutuhan dunia kerja, implementasi strategi yang diukur melalui pelaksanaan program pembelajaran serta pengelolaan berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaan, dan evaluasi strategi yang diukur melalui kegiatan monitoring, penilaian keberhasilan, serta tindakan perbaikan program yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian standar kompetensi lulusan secara maksimal.

## 2. Mutu Lulusan

Kualitas lulusan didefinisikan sebagai tingkat kepuasan siswa setelah menuntaskan proses pembelajaran yang ditampilkan melalui penguasaan kompetensi ilmu, keahlian, perilaku, dan watak menurut Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam kajian ini, kualitas lulusan dievaluasi melalui kapabilitas lulusan dalam memenuhi standar pembelajaran, kesiapan memasuki sektor kerja, melanjutkan pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi, serta kapabilitas beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan sektor industri.

## 3. Menyiapkan Mutu Lulusan

Mengembangkan kualitas output pendidikan didefinisikan sebagai rangkaian program yang diselenggarakan institusi secara sistematis untuk menciptakan output pendidikan yang bermutu sesuai dengan target pendidikan. Dalam kajian ini, memuat berbagai program yang diselenggarakan pemimpin sekolah dan seluruh komponen sekolah demi memaksimalkan kualitas output pendidikan melalui pengembangan proses belajar, peningkatan kapasitas pendidik, penyediaan fasilitas dan infrastruktur, serta kolaborasi dengan sektor usaha dan sektor industri.